

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Sikap Tawadhu' Siswa pada Era Transformasi Digital di SMP Ulil Albab Mojo Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Sikap Tawadhu' Siswa pada Era Transformasi Digital di SMP Ulil Albab

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ulil Albab Mojo Kediri telah melaksanakan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam membentuk sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian pemahaman tentang nilai tawadhu', keteladanan guru, penguatan spiritual, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan sikap tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembinaan ini selaras dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang mencakup aspek moral knowing diwujudkan melalui pemberian pemahaman tentang nilai tawadhu' yang dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa di era transformasi digital, aspek moral feeling dibangun melalui keteladanan guru dan penguatan spiritual siswa, sedangkan aspek moral action direalisasikan melalui berbagai program pembiasaan yang mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembentukan sikap tawadhu' didukung oleh budaya religius sekolah berbasis pesantren serta terjalinnya kerja sama yang sinergis antara guru, sekolah, dan

orang tua secara berkesinambungan di tengah tantangan perkembangan era transformasi digital.

2. Peluang dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Sikap Tawadhu' Siswa pada Era Transformasi Digital di SMP Ulil Albab.

Era transformasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembentukan sikap tawadhu' siswa di SMP Ulil Albab Mojo Kediri, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan. Peluang tersebut meliputi pemanfaatan media digital dan konten islami yang edukatif seperti video kisah keteladanan para nabi dan ulama, serta konten pembelajaran akhlak melalui platform digital, penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif seperti pemanfaatan video pembelajaran, kuis digital, serta diskusi kelompok melalui media digital, dukungan orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi, serta lingkungan sekolah berbasis pesantren yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai religius dan akhlak mulia. Adapun tantangannya meliputi pengaruh konten digital yang negatif atau tidak selaras dengan nilai-nilai islam, keterbatasan literasi digital sebagian pendidik, serta perbedaan karakteristik peserta didik baik dari lingkungan keluarga dan sosial. Dengan demikian, pembentukan sikap tawadhu' siswa perlu diupayakan secara bijaksana, terarah, dan berkelanjutan agar transformasi digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam penguatan pendidikan karakter islami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus meningkatkan perannya dalam membentuk karakter siswa, khususnya sikap tawadhu', melalui metode pembelajaran yang kreatif, keteladanan, serta pendekatan yang sesuai dengan perkembangan era transformasi digital. Selain itu, guru diharapkan senantiasa meningkatkan literasi digital dan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan agar mampu memberikan pengawasan dan edukasi terkait penggunaan media sosial secara bijak kepada siswa.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus memperkuat program pembinaan karakter dan kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan sikap tawadhu' siswa dengan merumuskan pedoman standar literasi digital berbasis nilai-nilai kepesantrenan yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Selain itu, Sekolah diharapkan untuk memperkuat program parenting atau forum komunikasi intensif dengan orangtua, guna memastikan bahwa pengawasan penggunaan media sosial di rumah senantiasa selaras dengan nilai-nilai tawadhu' yang dibina di lingkungan sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mengawasi penggunaan teknologi dan media sosial pada anak serta memberikan pembinaan akhlak di lingkungan keluarga. Dukungan dan perhatian orang tua sangat penting dalam

membantu pembentukan karakter siswa agar tetap memiliki sikap tawadhu' dan akhlakul karimah.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menerapkan sikap tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, pesantren, keluarga, maupun dalam penggunaan media sosial. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif di era transformasi digital.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pembentukan karakter siswa, khususnya sikap tawadhu' di era transformasi digital. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta metode penelitian yang lebih mendalam.